

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Puspitawati (2015), pengertian moral adalah dasar yang menentukan benar atau tidaknya perilaku dan baik atau buruknya karakter manusia. Menumbuhkan moral masing-masing individu dilakukan melalui pendidikan. Beberapa sekolah seperti Tunas Bangsa (2018) menyatakan bahwa, "Selain pendidikan akademis, juga harus ditanamkan pula pendidikan moral yang baik supaya mencetak generasi muda yang punya budi pekerti luhur dan sopan santun yang baik."

Dewasa ini, pendidikan moral tidak diutamakan dan bukan menjadi fokus bagi anak-anak. Supardi (2012) mengatakan bahwa pendidikan lebih mengarah untuk membentuk intelektual dan kognisi saja, pembentukan karakter anak tidak lagi menjadi prioritas, (hlm. 117). Tanpa moral atau budi pekerti seorang individu tidak akan dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki secara maksimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Rahayu selaku guru pendidikan moral di Sekolah Terpadu Paho, mengatakan bahwa masih banyak siswa/i yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, mengobrol dan tidak aktif di kelas. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada bulan September 2018, terhadap 100 siswa-siswi SD Paho menghasilkan kesimpulan bahwa, hanya 11% yang menganggap pendidikan moral penting.

Pendidikan moral sendiri dapat diterapkan mulai dari rumah, yang selanjutnya diformalkan melalui sekolah, tutor, orang yang lebih tua dan juga ajaran agama. Sumber pendidikan moral juga sangat beragam, salah satunya adalah pendidikan

moral Di Zi Gui. Pendidikan moral Di Zi Gui yang sudah lama ada, dapat diterapkan pada siapa, kapan dan di mana pun tanpa batasan dan memandang bulu. Pendidikan moral yang pada eranya hanya digunakan para murid Confucius (Gunadi & Hutomo, 2017), saat ini banyak digunakan oleh masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moral Di Zi Gui bersifat adaptif dan mampu bertahan.

Di Indonesia Di Zi Gui juga mulai diajarkan melalui keluarga, sekolah maupun komunitas seperti Sekolah Terpadu Pa Hoa, Sekolah Diakonia, Yayasan Bakti Putra Handal Indonesia, dan Sekolah Global Village. Pelajaran moral ini tidak diterapkan ke orang tua saja, namun juga kepada anak-anak. Ajaran ini ditujukan untuk membentuk karakter yang baik, perilaku yang baik dalam keluarga, lingkungan sekitar maupun masyarakat yang luas. Sayangnya sumber pembelajaran Di Zi Gui yang sudah ada di Indonesia belum benar-benar mendukung proses belajar anak-anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada bulan September 2018, terhadap 100 siswa-siswi SD Pahoa yang mempelajari Di Zi Gui menghasilkan kesimpulan bahwa, pemahaman yang berat dan banyaknya tulisan yang tidak disertai contoh membuat anak-anak sulit mengerti atau salah mengartikan makna sesungguhnya. Hal ini membuat manfaat Di Zi Gui yang sebenarnya tidak diterapkan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan media yang menunjang pembelajaran pendidikan Di Zi Gui bagi anak-anak.

Menurut Tarigan (1985) dalam bukunya *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, pemilihan gambar haruslah tepat, menarik dan dapat merangsang siswa untuk

belajar. Dengan desain gambar yang tepat, mempunyai potensi besar untuk menarik perhatian siswa. Hal ini dapat menjadikan siswa lebih responsif terhadap proses pembelajaran. Media pembelajaran melalui gambar akan lebih diingat oleh anak-anak karena bentuknya yang konkrit dan tidak bersifat abstrak. Buku dengan gambar juga membantu memberi pengalaman beragam rasa bagi anak, pengenalan beragam bentuk dan warna, pengenalan dunia baru, dan mengasah kreativitas anak (Marlinawati, 2013, hal. 42).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan media informasi pendidikan moral Di Zi Gui yang dapat dijadikan media pembelajaran bagi anak-anak?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan tugas akhir ini adalah

a. Demografis

1.) Gender : Perempuan dan laki-laki

2.) Status ekonomi sosial : SES A-B

3.) Usia : 6-12 tahun

b. Geografis : Daerah urban-suburban khususnya Tangerang dan Jakarta

c. Psikografis : Anak-anak yang mudah bosan dan belum fokus dalam pelajaran moral.

Perancangan ini ditujukan pada perempuan dan laki-laki, karena keduanya memerlukan pendidikan moral tanpa mempedulikan gender mereka. Usia 6 sampai 12 dipilih karena pada usia tersebut mereka mulai memasuki pembentukan

karakter. Saat memasuki usia sekolah ,kemampuan mereka dan pengertian mereka akan dunia dan lingkungan sekitar akan semakin berkembang. Mereka juga akan lebih banyak berinteraksi dengan dunia luar dibandingkan sebelumnya. Dibutuhkan kemampuan untuk dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah (“The Growing Child: School Age”, n.d.). SES A-B dipilih karena menurut penelitian pribadi ,saat ini Di Zi Gui di Indonesia baru masuk ke daerah urban-suburban di mana masyarakatnya adalah masyarakat menengah ke atas.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah merancang buku ilustrasi sebagai salah satu seri dalam pendidikan moral Di Zi Gui sehingga dapat menjadi panduan belajar bagi anak-anak dengan usia 6-12 tahun.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapatkan dari perancangan tugas akhir ini adalah

1.5.1. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat perancangan tugas akhir ini bagi penulis adalah mendapatkan wawasan lebih luas mengenai media informasi dan pendidikan moral Di Zi Gui, serta menjadi bentuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama ini.

1.5.2. Manfaat Bagi Orang Lain

Dengan adanya perancangan tugas akhir ini, diharapkan dapat menyediakan media informasi yang tepat sehingga membantu anak-anak dalam mempelajari dan memahami pendidikan moral Di Zi Gui.

1.5.3. Manfaat Bagi Universitas

Bagi Universitas diharapkan perancangan tugas akhir ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan bagi pihak lain khususnya mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.